

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL SASINDO UNPAM

VOLUME 4 NO. 2, DESEMBER 2024

REPRESENTASI FEMINISME LIBERAL PADA TOKOH PEREMPUAN DALAM FILM *OCEAN'S 8*

Fariz Ardan

Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek,
Buaran

Farizardan1901@gmail.com

Diterima: 18 Desember 2024

Direvisi: 16 Januari 2025

Disetujui: 18 Januari 2025

ABSTRAK

Ketidaksetaraan merupakan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat, salah satunya ialah ketidaksetaraan gender. Fenomena ini dapat berupa seperti kekerasan, diskriminasi, stereotip, dan lainnya. Feminisme Liberal merupakan suatu bentuk manifestasi dari sebuah konstruksi sosial yakni pada ketidaksetaraan gender perempuan. Dalam penelitian ini, menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendapat data yang bersumber pada sebuah film tahun 2018 berjudul *Ocean's 8*. Pendekatan kualitatif ialah sebuah metode yang melihat situasi objek atau menganalisa dan mengamati sumber data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan cara mengamati atau menonton film secara berulang dan mencatat data yang telah ditemukan. Adapun peneliti mengamati atau melihat kode dalam film berupa kode aksi dan percakapan. Hasil penelitian ini ialah ditemukan bentuk-bentuk representasi feminisme liberal berupa kebebasan dan kesamaan dalam memilih jalan hidup, berpenampilan dan tampil cantik, bekerja di luar rumah atau ranah publik, berkarir, intelektual, meraih kebahagiaan atau impian, dan keberanian dalam melawan dan balas dendam.

Kata-kata kunci: Film, Kode, Feminisme Liberal

ABSTRACT

Inequality is a phenomenon that occurs in society, one of which is gender inequality. This phenomenon can take the form of violence, discrimination, stereotypes, and others. Liberal feminism is a form of manifestation of a social construction, namely female gender inequality. In this research, a descriptive qualitative approach was used to obtain data sourced from a 2018 film entitled "Ocean's 8". A qualitative approach is a method that looks at the situation of objects or analyzes and observes data sources. The data collection technique in this research is by observing or watching films repeatedly and recording the data that has been found. The researchers observed or saw the codes in the film in the form of action and conversation codes. The results of this research are that forms of representation of liberal feminism are found in the form of freedom and equality in choosing a way of life, looking and appearing beautiful, working outside the home or the public sphere, having a career, being intellectual, achieving happiness or dreams, and courage in fighting and taking revenge.

Keywords: Film, Code, Liberal Feminism

PENDAHULUAN

Seks merupakan istilah pembeda dalam biologis, antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sedangkan gender ialah konstruksi sosial seperti peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan (Fakih, 2008). Kedua hal tersebut merupakan dua hal yang berbeda, karena seks tidak dapat berubah, ciptaan Tuhan, dari lahir, sedangkan gender dapat berubah tergantung bagaimana hasil konstruksi dan pola pikir masyarakat pada zaman tersebut.

Pada zaman ini, kasus ketidaksetaraan gender seperti kekerasan, diskriminasi, marginalisasi, stereotip, dan lainnya sering kita temui dalam masyarakat sosial. Hal tersebut dapat terjadi pada jenis kelamin perempuan maupun laki-laki. Ketidaksetaraan gender atau munculnya perasaan superior dan inferior ini menjadi sebuah kegelisahan besar yang ada pada masyarakat. Sebagian, terus berada di bawah tekanan, sebagai perasaan inferior dan sebagian lagi justru berani untuk melawan, mencegah, memperjuangkan hak-haknya, dan korban ketidaksetaraan.

Banyak sekali bentuk dan upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk hak dan kesetaraannya. Salah satu cara dalam menyuarkan dan memperjuangkan kesetaraan gender ialah melalui karya sastra yang dibuat oleh penulis atau pengarang. Karya sastra sebagai media informasi dapat kita temui seperti pada film, drama, novel, cerpen, ataupun puisi. Informasi tersebut dapat berupa makna, pesan, dan amanat. Contoh yang dapat kita temui pada film ialah yang mengamanatkan pentingnya kepercayaan kepada Tuhan, menjaga sikap, dan memiliki moral, atau yang berisi pesan dan makna untuk memperjuangkan kesetaraan perempuan, keadilan, dan lain-lain.

Dalam ketidaksetaraan gender, baik bagi kaum laki-laki dan perempuan dapat terjadi beberapa bentuk ketidaksetaraan. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti budaya patriarki, faktor politik, faktor ekonomi, faktor interpretasi teks-teks agama yang kecenderungan gender. Menurut Fakih (2008) bahwa ketidakadilan gender ialah sebuah manifestasi dari berbagai bentuk ketidakadilan, berupa marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan atau *violence* dan burden.

Adapun Fakih (2008) juga menyatakan bahwa bentuk ketidakadilan gender dapat ditemui pada klasifikasi bentuk ketidaksetaraan gender. Menurut Masdar (dalam Sofyan, 2014), pengklasifikasian ketidaksetaraan gender yakni 1) Burden, kondisi perempuan yang lebih lama menanggung beban kerja domestik lebih banyak dan lebih lama dibanding laki-laki, 2) Subordinasi, berupa anggapan rendah terhadap perempuan dalam segala bidang, 3) Marginalisasi, ialah proses pemiskinan terhadap perempuan atas ketidaklibatan dan pengambilan keputusan pada urusan penting yang terkait dalam ekonomi keluarga, 4) Stereotip, merupakan pemberian citra atau label negatif terhadap perempuan. dan 5) *Violence*, berupa tindakan kekerasan terhadap perempuan melalui fisik ataupun psikis karena adanya anggapan penguasaan tunggal dalam rumah tangga oleh seorang suami.

Pendefinisian masalah perempuan tidak memandang struktur dan sistem sebagai fokus masalah (Fakih, 2008). Namun, pada kebebasan (*freedom*) dan kesamaan (*equality*) yang berakar pada rasionalitas bahwa konsep kebebasan yang sama dan hak yang sama pula. Teori ini disebut dengan feminisme liberal yang menjadi manifestasi dari ketidaksetaraan gender (Naomi dalam Puspitasari, 2009). Bentuk tersebut dapat berupa kebebasan dan kesamaan,

serta dapat menjadi ancaman pula sebagai bentuk perlawanan atau daya juang seorang perempuan.

Ciri-ciri umum feminisme liberal menurut Maharani (2008), diklasifikasikan menjadi lima yaitu, 1) Laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan untuk mengembangkan kepemilikan pribadi, 2) menempatkan perempuan dan laki-laki pada posisi yang sama di bawah aturan atau hukum yang sudah dibuat, 3) Adanya kebebasan dan hak otonomi pribadi sebagai pilihan hidup, 4) Mewujudkan kesetaraan kesempatan bagi perempuan di semua bidang dalam kerangka kerja hukum, dan 5) Menyusun berbagai agenda dalam bidang politik, pekerjaan, dan pendidikan dalam institusi-institusi pendidikan.

Pada teori kode sosial televisi John Fiske, terdapat level realitas, level representasi dan level ideologi jika peristiwa dalam tayangan televisi telah diencode oleh kode-kode sosial. Menurut Vera (dalam Sabrina, n.d.) bahwa level realitas terdapat kode-kode sosial yakni penampilan, kostum, lingkungan, tingkah laku, dan ekspresi. Adapun pada level representasi berupa camera musik, naratif, aksi, dialog, dan tempat.

Terdapat penelitian terdahulu pertama yakni jurnal berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film *Keluarga Cemara* Karya Yandy Laurens” (Oktapiantama & Utomo, 2021). Pada penelitian ini, penulis membagi jenis tindak tutur direktif dengan mencatat data berupa tuturan dan mengklasifikasikannya. Analisis tindak tutur merupakan kajian dari ilmu bahasa pragmatik yang objeknya berupa film berjudul *Keluarga Cemara* karya Yandy Laurens, yang tayang pada tahun 2018. Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan yang peneliti lakukan ialah pada sumber data yaitu film, dengan judul yang berbeda dan kajian yang berbeda pula.

Jurnal kedua dengan judul “Citra Perempuan dalam Novel *Kala* Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad” (Wardani & Sudaryani, 2020). Penelitian ini menggunakan teori feminisme yakni citra perempuan yang dibagi menjadi citra fisik, psikis, citra dalam keluarga, dan citra dalam sosial oleh tokoh Lara, yang terdapat dalam novel *Kala*. Penelitian ini memiliki persamaan berupa teori feminisme. Namun, penelitian pada novel di atas menggunakan analisis citra perempuan, dan penelitian ini yang menggunakan objek berupa film berupa analisis feminisme liberal.

Ketiga, jurnal berjudul “Representasi Feminisme dalam Film *The Great Indian Kitchen*” (Firmansyah et al., 2022). Penelitian ini menggunakan objek film yang dianalisa berupa feminisme liberal melalui kode aksi dan percakapan.

Penelitian berjudul “Representasi Feminisme Liberal Pada Tokoh Perempuan dalam Film *Ocean's 8*” memiliki kebaruan dalam penelitian berbahasa Indonesia dengan objek film luar asal Amerika Serikat yang menganalisa feminisme liberal melalui kode aksi dan percakapan pada para tokoh perempuan. Dengan tujuan penelitian berupa mengetahui dan mendeskripsikan representasi feminisme liberal pada tokoh perempuan dalam film *Ocean's 8*. Film ini bergenre komedi dan kriminal yang dilakukan oleh para tokoh perempuan pada sebuah perhiasan yang ada pada acara Met Gala. Di dalam film ini menampilkan banyak tokoh perempuan dan aksi dalam merencanakan dan menjalankan aksi pencurian.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan melakukan analisa pada sumber data. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif ialah pendekatan yang mengkaji situasi objek data yang diperoleh. Data pada penelitian ini berupa kode aksi dan percakapan yang bersumber pada film *Ocean's 8* yang berdurasi 1 jam 50 detik yang dikeluarkan pada tahun 2018.

Menurut Sugiyono (dalam Moleong, 2017) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menonton secara menyeluruh dan mencatat data. Proses menonton film dilakukan secara berulang untuk mengecek kembali data yang sudah didapatkan. Setelah itu, data dikelompokkan dengan melihat situasi atau makna dalam setiap aksi atau percakapan maupun keduanya pada film *Ocean's 8*. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data, berupa teknik analisis dokumentasi, berupa tangkapan layar adegan film dan teknik analisis percakapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Kebebasan dan Kesamaan dalam Memilih Jalan Hidup

Memilih jalan hidup merupakan suatu hak yang dimiliki oleh seorang perempuan. Perempuan bebas dan memiliki kesamaan seperti laki-laki dalam memilih dan menentukan jalan hidupnya sendiri. Berikut ialah data dan penjelasannya.



(adegan 1, menit 02:42)

Dina : “Kau mau pergi kemana?”

Debbie Ocean : “Yah, **aku punya \$ 45, Dina. Aku bisa pergi kemanapun yang kumau** (menit 02:42).”

Pada kode aksi di atas, memperlihatkan adegan bahwa Debbie Ocean seorang narapidana yang baru terbebas dari sebuah penjara. Dirinya sudah di penjara selama lima tahun atas tindakan kriminal yang sebenarnya tidak ia lakukan. Percakapan Dina, seorang sipir penjara, bersama Debbie Ocean terkait tujuan Debbie Ocean setelah keluar atau pergi dari penjara. Balasan percakapan Debbie Ocean kepada Dina merupakan suatu bentuk atau menunjukkan kebebasan dan kesamaan perempuan dengan laki-laki untuk memilih jalan hidup. Ia dapat pergi kemanapun yang ia mau, tanpa adanya arahan atau tekanan dari orang lain.



(adegan 2, menit 22:27)



(adegan 3, menit 26:12)

Adegan 2 memperlihatkan tokoh perempuan bernama Nine Ball dan tokoh perempuan pada adegan 3, Constance. Nine Ball menjalani hidupnya dengan pilihannya untuk menjadi seorang perokok. Hal ini menjadi kesamaan antara laki-laki dan perempuan dalam kebebasan menjalani hidup, salah satunya untuk dapat menggunakan olahan tembakau. Adapun Constance yang memilih jalan hidupnya sebagai seorang pemain kartu jalanan, yang sebenarnya ia adalah seorang *pencopet*. Hal itu menjadikan kesamaan antara perempuan dan laki-laki, bahwa mereka dapat menjalani hidup mereka dengan caranya masing-masing.

Adapun adegan lain yang menunjukkan kebebasan dalam memilih pilihan hidup, yakni pada adegan perempuan di sebuah pinggiran jalan gedung galeri Claude Becker yang sedang merokok (menit 11:23). Serta adegan perempuan bernama Penelope Stern yang menggunakan tato (menit 23:41 – 24:17).

2. Kebebasan dalam Berpenampilan dan Tampil Cantik

Berpenampilan dan tampil cantik merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri, serta menunjukkan paras dan kecantikan yang dimiliki oleh seorang perempuan. Hal inilah yang tergambar dan mendukung bahwa perempuan memiliki hak berkebebasan dalam berpenampilan dan dapat tampil cantik, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.



(adegan 4, menit 03:48)



(adegan 5, menit 59:22)

Daphne Kluger : “Ya, aku akan memakai kalung yang Cartier putuskan untuk dipinjamkan padaku. Berlian itu bernama Toussaint dan **disimpan dalam brankas selama 50 tahun** (menit 59:22).”



(adegan 6, menit 01:06:16)

Kode aksi di atas berupa adegan 4, 5, 6 yang menunjukkan bahwa perempuan berkeinginan tampil cantik dan memiliki kebebasan untuk melakukan hal itu. Untuk tampil cantik, perempuan dapat menggunakan riasan seperti yang terdapat pada adegan 4, yakni Debbie Ocean yang sedang membeli riasan wajah. Adapun perempuan diibaratkan sebagai sebuah berlian, yang menunjukkan bahwa betapa cantik, mahal, mewah, dan berharganya seorang perempuan, layaknya sebuah berlian yang mahal. Hal ini terdapat pada adegan 5 dan 6 bahwa Daphne Kluger menggunakan sebuah berlian bernama Touissaint oleh perusahaan Cartier yang berharga \$ 100 juta. Kode aksi pada adegan ini menunjukkan kebebasan perempuan dalam berpenampilan anggun, mewah, dan cantik.



(adegan 7, menit 01:20:59)

Pada adegan ini menunjukkan tokoh perempuan bernama Lou yang menggunakan atribut *riding*. Tokoh Lou digambarkan sebagai orang yang bergaya maskulin dengan ciri kepercayaan diri dan penampilan yang berbeda dengan tokoh perempuan lainnya pada film *Ocean's 8*. Salah satu adegan yakni pada adegan 7 menunjukkan bahwa perempuan memiliki kebebasan dalam berpenampilan baik feminis maupun maskulin sekalipun.

Kode-kode di atas telah menunjukkan bagaimana perempuan yang diibaratkan sebagai berlian, yang berhak berpenampilan sesuai dengan yang mereka inginkan. Hati dan diri seorang perempuan merupakan sesuatu yang sangat berharga. Mereka dapat tampil cantik dengan menggunakan riasan dan segala bentuk perhiasan, pakaian, lain-lain yang layak dan mereka suka.

3. Kebebasan Untuk Bekerja di Luar Rumah atau Ranah Publik

Pada zaman sekarang, sudah banyak ditemui bahwa perempuan bekerja di luar rumah atau di ranah publik. Tidak hanya dalam pekerjaan domestik atau aktivitas rumah tangga, perempuan memiliki kebebasan tersebut yang digambarkan dalam kode aksi berikut.



(adegan 8, menit 05:33)

Adegan 8 merupakan salah satu adegan yang menunjukkan kebebasan perempuan untuk bekerja di luar rumah atau ranah publik. Adegan tersebut memperlihatkan Debbie Ocean bersama seorang perempuan yang bekerja sebagai pegawai hotel atau *housekeeping*. Selain itu, dalam film ini juga menampilkan adegan dari seorang perempuan yang bekerja di luar rumah atau ranah publik seperti sipir penjara, pegawai toko, pegawai, dan pemilik bar. Pekerjaan yang ditampilkan dapat menjadi representasi feminisme liberal pada seorang perempuan yang dapat bebas dalam bekerja tanpa ada batasan dan melihat kelas pekerjaannya.

4. Kebebasan dan Kesamaan dalam Berkarir

Seperti halnya bekerja di luar rumah atau ranah publik, perempuan juga memiliki kebebasan dalam berkarir. Perempuan memiliki hak yang sama seperti seorang laki-laki dalam mencapai tujuan dan karir, seperti dalam kode di bawah.



(adegan 9, menit 17:06)



(adegan 10, menit 01:26:59)

John Frazier : ***“Kadang, aku suka pekerjaanku.”***

Daphne Kluger : ***“Aku juga suka pekerjaanku (menit 01:26:59).”***

Adegan 9 dan 10 menunjukkan kebebasan dan kesamaan perempuan dalam berkarir. Adegan 9 terdapat tokoh perempuan bernama Rose Weil yang mempunyai karir sebagai seorang perancang busana dan terkenal. Adapun adegan 10, Daphne Kluger yang merupakan seorang aktris. Perempuan bebas dalam menentukan dan meraih karirnya sendiri, tanpa adanya paksaan atau keinginan orang lain. Adegan di atas menjadi representasi atas kebebasan dan kesamaan dalam berkarir antara laki-laki dan perempuan. Perempuan bebas untuk berambisi, berkeinginan atau mempunyai cita-cita dalam pekerjaan mereka.

5. Keberanian Untuk Melawan dan Balas Dendam

Citra perempuan identik dengan sifat lemah lembut dan penyayang. Namun, hal ini tidak menutup bahwa seorang perempuan dapat atau memiliki citra keberanian di dalam diri mereka. Keberanian dapat timbul atas rasa kepercayaan diri seperti keberanian untuk melawan dan motivasi balas dendam.



(adegan 11, menit 12:09)

John Frazier : ***“Ini bukan masalah uang, tapi pembalasan. Ini bermakna ganda. Pria itu menjebakmu, kau menjebaknya, semuanya impas. Aku hanyalah kurir. Harus kuakui, ini cerdas (menit 01:33:28).”***

Pada adegan ini, memperlihatkan perlawanan berupa ancaman Debbie Ocean kepada Claude Beacker. Hal ini merupakan bentuk keberanian seorang perempuan, Debbie Ocean untuk membalas dendam kepada Claude Becker atas penipuan atau jebakan yang dilakukan Claude Beacker kepada Debbie Ocean. Pembalasan dendam ini didukung dengan percakapan di atas bahwa Debbie Ocean menjebak Claude Becker. Selain mengancam, Debbie Ocean juga melakukan pengebakan kepada Claude Becker sebagai bentuk pembalasan dendam dan luapan rasa kemarahannya.

6. Kesamaan dalam Intelektual

Pada keintelektualitasan, perempuan memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dibanding dengan laki-laki. Namun, di masyarakat sering kali menyepelekan kecerdasan yang dimiliki perempuan dan merenggut hak perempuan dalam berpendidikan. Hal ini dapat berkorelasi bahwa pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan dan proses pengembangan potensi pada diri manusia. Kesamaan intelektual perempuan pada film *Ocean's 8* dapat dilihat sebagai berikut.



(adegan 12, menit 23:06)

Salah satu adegan yang menunjukkan adanya kesamaan intelektual adalah pada adegan menit 23:06 yang memperlihatkan tokoh perempuan bernama Nine Ball. Nine Ball memperlihatkan kecerdasan seorang perempuan dalam analisa teknis atau masalah data, jaringan, sistem pada komputer. Tokoh perempuan tersebut menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki kecerdasan tinggi atau setara dengan laki-laki. Hal tersebut dibuktikan pula bahwa Nine Ball ialah seorang peretas jaringan komputer.



(adegan 13, menit 01:23:55)

John Frazier : ***“Siapapun yang mencuri kalung itu, berhasil keluar tanpa terdeteksi. Artinya kita mencari orang yang sangat pintar (menit 01:23:55).”***

Pada adegan 13, terdapat percakapan John Frazier kepada seorang kepala *staff* pengamanan yang mengatakan bahwa seseorang yang mencuri kalung, dapat keluar tanpa terdeteksi. Pencurian kalung tersebut dilakukan oleh para tokoh para perempuan yang merancang hingga dapat menyelesaikan misi tersebut pada saat acara Met Gala. Tanpa tahu siapa pelakunya, John Frizer mengatakan bahwa pencuri kalung adalah orang yang sangat pintar. Penjelasan di atas mendukung bahwa perempuan memiliki kecerdasan yang tinggi dan setara dengan laki-laki.

7. Kebebasan dan Kesamaan dalam Menentukan dan Meraih Kebahagiaan atau Impian

Mendapatkan kebahagiaan dan impian merupakan hak semua orang untuk memilikinya –tidak terkecuali yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Hal inilah yang direpresentasikan pada adegan di bawah.



(adegan 14, menit 06:27)



(adegan 15, menit 01:42:59)

Pada adegan 14 memperlihatkan tokoh perempuan, Lou, yang sedang membaca majalah berisikan gambar perjalanan panjang menggunakan motor. Adegan ini bermakna bahwa Lou menginginkan untuk melakukan berpergian jauh menuju suatu tempat menggunakan motor. Keinginan tersebut terpenuhi pada adegan 15 setelah usaha dan hasil pencurian kelompok yang telah berhasil dilakukan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa perempuan memiliki kesamaan untuk mempunyai kebahagiaan dan impian, serta kebebasan dalam menentukan dan memilihnya.

Terdapat pula beberapa adegan dan percakapan lainnya seperti tokoh Amita yang mencari dan memilih pasangan, yang salah satu penyebabnya dikarenakan dirinya belum juga menemukan pasangan dan menikah, berbeda dengan adiknya. Di akhir film, diperlihatkan Amita yang sedang berkencan dengan kekasihnya di kota Paris. Adapun adegan yang menunjukkan upaya Amita mencari pasangan melalui aplikasi kencan.

Berbeda dengan Amita, terdapat tokoh Rose Weil yang kembali mendapatkan kebahagiaannya dalam berkarir, yakni sebagai perancang busana dan telah membuat sebuah butik atau toko busana. Tokoh Nine Ball dengan keraihnya membuka arena bermain billiard, Constance yang sukses menjadi seorang *youtuber* dengan kehidupan sehari-hari dan kegemarannya dalam bermain *skateboard*, serta Tammy yang mengembangkan bisnisnya dalam menjual barang inventaris, alat rumah tangga, dan lainnya.

KESIMPULAN

Kontruksi sosial merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari di dalam adanya sebuah masyarakat. Fenomena ini dapat terjadi kepada siapapun, termasuk pada gender. Perempuan merupakan korban yang paling banyak mengalami ketidakadilan atau ketidaksetaraan pada gender. Salah bentuk ungkapan, pendapat, perasaan, atau yang disebut manifestasi dalam ketidaksetaraan gender di atas adalah feminisme liberal.

Pada penelitian ini, telah didapatkan data berupa kode aksi dan percakapan yang didapat dalam film *Ocean's 8* sebagai bentuk representasi dari feminisme liberal. Jenis representasi ini ialah menunjukkan bagaimana kebebasan atau kesamaan peran, fungsi, hak, status, tanggung jawab seorang perempuan di dalam masyarakat. Representasi ini digambarkan dengan pemaknaan yang ada pada kode-kode dalam film tersebut.

Data yang didapatkan dari penelitian ini ialah kebebasan kesamaan dalam memilih jalan hidup, berpenampilan dan tampil cantik, bekerja di luar rumah atau ranah publik, berkarir, intelektual, meraih kebahagiaan dan impian, serta keberanian dalam melawan dan balas dendam. Bentuk-bentuk inilah yang menjadi representasi feminisme liberal pada film *Ocean's 8* yang berdurasi 1 jam 50 menit.

REFERENSI

- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, D., Kusumaningrum, H., & ... (2022). Representasi Feminisme dalam Film "The Great Indian Kitchen." *Jurnal Representamen*, 8(2), 124–130. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/representamen/article/view/7423%0Ahttps://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/representamen/article/view/7423/5190>
- Maharani, S. (2008). *Padangan Feminisme Liberal dan Feminisme Sosialis Tentang Partisipasi Politik, Ilmu Hubungan Internasional*.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Puspitasari, H. (2009). *Teori Gender dan Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga*. UII.
- Sabrina, S. (n.d.). *BAB II*. UNIKOM.
- Sofyan, A. R. K. (2014). *Fikih Feminis*. Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wardani, H. I. K., & Sudaryani, R. R. S. (2020). Citra Perempuan dalam Novel "Kala" Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2), 164. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.1059>